

THE FACTORS AFFECTING AUDITOR SWITCHING IN TRADE AND SERVICES COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2021

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN TRADE AND SERVICES YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021

Rona Chyta Silalahi¹, Valentine Siagian²

Universitas Advent Indonesia^{1,2}

1932172@unai.edu¹, valentine@unai.edu²

ABSTRACT

The independence of an external auditor can be maintained by continuously changing auditors in accordance with applicable government regulations. This study aims to test the CEO turnover, audit committee characteristics, financial distress, KAP reputation, audit opinion and audit delay on auditor switching. This study uses secondary data on trade and services companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This study used a purposive sampling technique which resulted in 335 sample observations from 67 total companies in accordance with the provisions made by the author. Hypothesis testing in this study used logistic regression. The data has been processed using SPSS version 23 and shows the results that CEO turnover has a significant effect on auditor switching and the characteristics of the audit committee, financial distress, KAP reputation, audit opinion and audit delay have no significant effect on auditor switching.

Keywords: CEO Turnover, Audit Committee Characteristics, Financial Distress, KAP Reputation, Audit Opinions, Audit Delay

ABSTRAK

Independensi seorang auditor eksternal dapat terjaga dengan tetap dilakukannya pergantian auditor sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap pergantian CEO, karakteristik komite audit, *financial distress*, reputasi KAP, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan *trade and services* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 335 observasi sampel dari 67 total perusahaan yang sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh penulis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 23 dan menunjukkan hasil bahwa pergantian CEO memiliki pengaruh signifikan atas *auditor switching* dan karakteristik komite audit, *financial distress*, reputasi KAP, opini audit dan *audit delay* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: Pergantian CEO, Karakteristik Komite Audit, *Financial Distress*, Reputasi KAP, Opini Audit, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Financial statement ialah suatu data wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan *go public* dan terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Holdi & Tarmizi, 2022). Laporan keuangan dapat dianggap lebih terpercaya ketika telah melalui proses audit, kegiatan mengaudit *financial statement* perusahaan bisa dikerjakan oleh audit independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) (Subiyanto et al., 2022). Seorang auditor memiliki tugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, sehingga harus menjaga pandangan terhadap independensi antara auditor dan pihak perusahaan agar tidak memiliki hubungan khusus yang tidak menyangkut kepentingan tanggung jawab pihak auditor (Sriwardany, 2021).

Kasus yang telah terjadi di Indonesia yaitu mengenai Kasner Sirumapea *Public Accountant* dan KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan pada *financial report* tahunan 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) yang sudah melangsungkan kecurangan dalam *financial report*. Hal ini membuat Erick Thohir selaku menteri BUMN mengarahkan bagi perusahaan untuk menggunakan jasa auditor yang kompeten. Atas kasus ini Kemenkeu memberikan hukuman terhadap Akuntan Publik berbentuk pencabutan izin sementara dalam jangka 12 *month* (KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 juni 2019) disebabkan oleh tindakan pelanggaran yang berat, PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) juga diberi keharusan untuk melaksanakan perbaikan kontrol Mutu KAP serta dilaksanakan *review* oleh BDO *International Limited* (Surat No.S-210/MK.1PPPK/2019 tanggal 26 juni 2019).

Menurut peraturan Kemenkeu RI, No 17/PMK.01/2008, KAP yang memberikan jasa audit pada *financial*

statement mempunyai jangka waktu selama 6 tahun buku berurutan dan seorang auditor memiliki batas waktu 3 tahun berurutan untuk memberikan jasanya pada laporan keuangan suatu perusahaan. Melalui peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, maka setiap perusahaan yang tercatat di BEI memiliki wewenang untuk melaksanakan pergantian auditor atau yang akrab disapa sebagai *auditor switching* (Ernayani, 2020). *Auditor switching* atau pertukaran auditor bisa dilakukan baik secara *mandatory* maupun *voluntary* oleh perusahaan (Muaqilah et al., 2021).

Berlandaskan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih tentang beberapa faktor yang mengakibatkan pertukaran auditor secara *voluntary* yang biasa dilaksanakan oleh perusahaan yang sering dihubungkan dengan kondisi Pergantian CEO, Karakteristik komite audit, *Financial distress*, Reputasi KAP, Audit opinion, dan *Audit delay* serta faktor-faktor lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai *auditor switching* serta faktor yang mempengaruhinya pada Perusahaan *Trade and Services* yang terdata di BEI pada periode 2017-2021.

Pengembangan Hipotesis dan Rerangka Pemikiran

Auditor switching dipengaruhi oleh pergantian CEO

Rapat Umum Pemegang Saham dapat memberikan keputusan terkait pergantian manajemen (CEO) baik atas keinginan sendiri maupun pensiun dari sebuah perusahaan, ketika didalam sebuah perusahaan terjadi pergantian CEO maka akan ada kemungkinan perubahan kebijakan yang akan terjadi, tak terkecuali dengan *auditor switching* jika manajemen merasa tidak sejalan dengan auditor yang lama (Muaqilah et al., 2021).

H1: *Auditor switching* dipengaruhi secara signifikan terhadap pergantian CEO.

***Auditor switching* dipengaruhi oleh karakteristik komite audit**

Pada penelitian ini karakteristik komite audit diasosiasikan berdasarkan banyaknya komite audit, banyaknya aktivitas rapat dan latar belakang keahlian keuangan pada komite audit (M. Rahmi & Syofyan, 2020). *Audit committee* terdiri dari seorang independen komisaris dan dua orang yang independen dari pihak luar dan datang dari luar perusahaan yang dinyatakan oleh Bapepam berdasarkan keputusan No.KEP-29/PM/2004 harus dimiliki perusahaan publik di Indonesia.

Hasil yang efektif dapat diberikan oleh anggota komite audit jika adanya keaktifan yang biasanya dilakukan melalui pertemuan/rapat dari para anggota komite audit itu sendiri. Melaksanakan rapat komite audit merupakan hal penting karena selain membahas tentang perusahaan, pada rapat komite audit juga akan membicarakan mengenai informasi-informasi yang disajikan pada *financial statement* (Amalia & Didik, 2017). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/PJOK.04/2015 menerapkan aturan tentang pembentukan dan patokan penerapan kerja *audit committee* menyatakan agar *audit committee* wajib melangsungkan pertemuan rapat setidaknya tiga bulan sekali. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2002) berpendapat bahwa anggota komite audit sedikitnya mempunyai seorang anggota berlatar belakang keahlian keuangan dengan tujuan agar komite audit dapat memahami dengan baik akan laporan keuangan.

H2: *Auditor Switching* dipengaruhi secara signifikan oleh Jumlah Komite Audit

H3: *Auditor Switching* dipengaruhi secara signifikan oleh Frekuensi Rapat

H4: *Auditor Switching* dipengaruhi secara signifikan oleh Latar belakang Komite Audit

Auditor switching* dipengaruhi oleh *financial distress

Financial distress ialah sebuah perusahaan yang tengah berada pada situasi tidak sehat atau kesusahan tentang keuangannya sehingga dikhawatirkan dapat mengakibatkan pailit (Elisabeth, 2021). Perusahaan dalam keadaan *financial distress* berpotensi untuk melaksanakan *auditor switching* (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Kondisi ini disebabkan oleh situasi perusahaan yang hampir bangkrut sehingga perusahaan perlu melakukan peningkatan evaluasi subjektivitas dan kewaspadaan auditor melalui *auditor switching* (Aini & Yahya, 2019).

H5: *Auditor switching* dipengaruhi secara signifikan oleh *financial distress*

***Auditor switching* dipengaruhi oleh reputasi KAP**

Kepercayaan publik atas jasa dan pengalaman serta tingginya jumlah klien dari sebuah KAP merupakan sebuah prestasi yang akan mempengaruhi reputasi dari sebuah kantor akuntan publik (Dayuni et al., 2021). Opini yang dinyatakan oleh auditor bisa mempengaruhi Reputasi KAP jika menyatakan tidak sama dengan kenyataan perusahaan yang sebenarnya (Laksmiati & Atiningsih, 2018).

H6: *Auditor switching* dipengaruhi secara signifikan oleh reputasi KAP

***Auditor Switching* dipengaruhi oleh opini audit**

Berdasarkan IAPI (2011) SA 508 (PSA No.29) tertuang jenis opini audit yang dapat berikan oleh seorang auditor

terhadap *financial report* perusahaan klien. Opini audit ialah bagian akhir dari sebuah proses pengauditan sebuah laporan keuangan yang disampaikan oleh seorang auditor yang memiliki kewajaran dalam menyajikan *financial statement* perusahaan berdasarkan pendapatnya (Devi et al., 2021). Opini audit dinyatakan pada paragraf opini yang dapat dilihat pada bagian laporan audit (Nurdiatama & Hariani, 2020). Kewajaran dalam laporan keuangan berhubungan dengan materialitas, posisi keuangan dan arus kas yang akan mempengaruhi opini yang akan diberikan seorang auditor yang telah melakukan audit yang berlandaskan pada standar *auditing* (D. E. Pratama & Shanti, 2021).

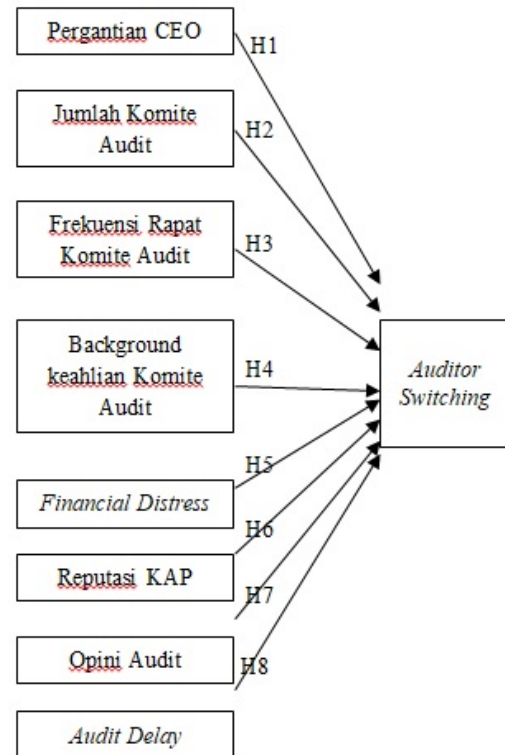
H7: *Auditor switching* dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit

Auditor Switching* dipengaruhi oleh *audit delay

Penyajian *financial statement* berkala emiten berlandaskan peraturan NO.X.K.2, terlampir pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep. 346/BL/2011, pada butir 2b disampaikan agar *financial statement* tahunan harus diikuti dengan laporan akuntan yang telah di audit, dan pada butir 2c *annual financial statement* wajib menyampaikan terhadap Bapepam dan LK agar diberitahukan pada publik selambatnya 90 hari sesudah tanggal laporan keuangan tahunan.

H8: *Auditor switching* dipengaruhi secara signifikan oleh *audit delay*

Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Bentuk data penelitian ini ialah data kuantitatif berbentuk angka serta dapat dihitung menggunakan prosedur statistika. Penelitian ini memakai data Sekunder yang berasal dari *annual report* perusahaan dengan sektor *trade and services* yang telah terdata di BEI. Data penelitian ini bisa diakses melalui link resmi PT. Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. untuk melihat *annual report* dan informasi-informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Populasi Sampel

Perusahaan *Initial Public Offering* yang sudah terdata di BEI pada bidang *trade and services* pada periode 2017-2021 menjadi populasi pada penelitian ini. Setelah memenuhi kriteria dalam metode sampling dan ditemukan sebanyak 67 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sehingga sampel penelitian ini ialah perusahaan

trade and services yang listing di BEI periode 2017-2021.

Metoda Sampling

Penelitian ini memakai jenis *purposive sampling* melalui ketentuan kriteria yang ditetapkan peneliti. Kriteria dalam pengambilan sampel ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan <i>trade and services</i> yang terdata di BEI periode 2017-2021.	113
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan <i>financial statement</i> dengan lengkap pada periode 2017-2021.	37
3	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan mata uang asing pada periode 2017-2021.	9
	Total perusahaan yang unik	67
	Tahun pengamatan	5
	Total observasi	335

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas terdapat 113 perusahaan yang tergabung ke dalam *sektor trade and services*. Sebanyak 46 yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Setelah melalui proses eliminasi terdapat 67 perusahaan dan 335 sampel yang dapat diteliti lebih lanjut.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Auditor Switching

Pemerintah Indonesia menyampaikan aturan bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* sebagai bentuk upaya mempertahankan independensi auditor (Aini & Yahya, 2019). *Mandatory* dan *voluntary* ialah jenis dari *auditor switching*. PP No 20 tahun 2015 pada pasal 11 memberi kontrol mengenai *auditor switching* secara *mandatory* dan untuk *voluntary*

biasanya terjadi dikarenakan beberapa aspek yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan (Indriasi et al., 2022) *auditor switching* yang dinilai melalui *dummy variable* di mana jika perusahaan melaksanakan pertukaran KAP atau auditor akan diberikan nilai 1 dan 0 untuk perusahaan yang enggan melaksanakan pertukaran KAP.

Pergantian CEO

Pergantian CEO atau *CEO turnover* merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan guna mengganti dewan direksi yang telah diputuskan melalui RUPS (Ridhasyah et al., 2022). Penelitian (Rahmitasari & Syarief, 2021) menjadi acuan alat ukur pergantian CEO pada penelitian ini yaitu memakai *variable dummy* dengan nilai 1 ketika perusahaan melaksanakan *CEO turnover* sedangkan jika perusahaan yang tidak melaksanakan *CEO turnover* maka diberi nilai 0.

Karakteristik Komite Audit

Pada penelitian ini karakteristik komite audit dilihat dari banyaknya komite audit, *meeting frequency* dan *background* keahlian keuangan komite audit (Siagian & Siagian, 2021). Alat ukur untuk jumlah komite audit pada penelitian ini dapat dihitung melalui banyaknya anggota komite audit pada perusahaan yang diteliti, frekuensi rapat dapat dihitung dari banyaknya pertemuan rapat yang telah komite audit lakukan selama satu tahun periode dan dilaporkan tahunan perusahaan pada bagian profil komite audit dapat ditemukan latar belakang komite audit dan diukur dengan menggunakan *dummy variable* di mana saat komite audit memiliki latar belakang keuangan ditandai dengan nilai 1 dan nilai 0 ketika tidak memiliki latar belakang keuangan (Siagian & Siagian, 2021).

Financial Distress

Financial distress ialah satu situasi organisasi yang tengah menghadapi kesulitan *financial* yang tidak sehat dan memberi gambaran keadaan tidak baik bagi perusahaan (Muti'ah dan Anwar, 2021). Membandingkan antara total liability dengan total asset menjadi alat ukur *financial distress* pada penelitian ini (Katharina, 2022) yang dapat dilambangkan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

Reputasi KAP

Menurut (Ramadan et al., 2022) reputasi KAP merupakan kewajiban untuk nama besar yang telah mendapat kepercayaan publik atas jasa yang diteliti serta pemberian pendapat yang bisa diandalkan. Alat ukur reputasi KAP pada penelitian ini mengacu kepada penelitian (A. W. Pratama et al., 2022) yang menggunakan *dummy variable* di mana KAP yang memakai jasa *Big-4* ditandai dengan nilai 1 dan nilai 0 bagi perusahaan yang enggan memakai jasa *Big-4*.

Opini Audit

Seorang auditor yang memberikan pendapat kepada *client* atas *financial statement* yang sudah di audit agar dapat memutuskan apakah laporan keuangan tersebut *unqualified opinion* atau tidak atau yang sering disebut opini audit (Haya & Tambunan, 2022). Alat ukur yang dipakai pada variabel opini audit ialah *dummy variable* yang mengacu pada penelitian (Susanto, 2018) menjelaskan pada saat auditor memberi opini *unqualified opinion* pada *financial report* suatu perusahaan akan diberikan nilai 1, sedangkan auditor yang mengeluarkan pendapatnya selain *unqualified opinion* akan diberi nilai 0.

Audit Delay

Keterlambatan waktu untuk penyelesaian jasa audit atau yang biasa diperhitungkan sejak tanggal penutupan tahun keuangan hingga penandatanganan laporan audit oleh auditor disebut *audit delay* dan pandangan investor kepada perusahaan dapat dipengaruhi oleh keterlambatan untuk dilaksanakan oleh (Zikra & Syofyan, 2019). Alat ukur *audit delay* mengarah pada penelitian (Darma Yanti & Badera, 2018) di mana perhitungan *audit delay* dilihat melalui jarak hari antara tanggal tutup buku diakhir periode yaitu 31 Desember hingga pada tanggal laporan *independent auditor* ditandatangani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *auditor switching* dan faktor-faktor mampu memberi pengaruh pada perusahaan *trade and services* yang terdata pada BEI di periode 2017-2021, memperoleh hasil sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Komite Audit	335	3.00	7.00	3.21	.55
Frekuensi Rapat	335	1.00	47.00	5.30	3.84
Financial Distress	335	-.23	12.25	.79	1.54
Audit Delay	335	31.00	868.00	101.49	63.54
Valid N (listwise)	335				

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Pada Tabel 2 hasil analisis deskriptif didapat melalui perhitungan SPSS Statistic 23, jumlah komite audit sebagai salah satu variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai minimum 3,00 dari hasil perhitungan banyaknya jumlah komite audit perusahaan tersebut, dan nilai maksimumnya 7,00 serta rata-rata nilai yang diperoleh ialah 3,21 dan standar deviasi sebesar 0,55. Variabel independen lainnya yang menggunakan perhitungan statistik deskriptif adalah frekuensi rapat yang memiliki hasil nilai

min 1,00 melalui hasil perhitungan rata-rata jumlah komite audit mengadakan rapat pada perusahaan yang diteliti dengan nilai *max* 47,00 dan nilai rata-rata 5,30 serta standar deviasinya 3,84. Variabel selanjutnya adalah *financial distress* yang memiliki nilai minimum -0,23 dari hasil perbandingan antara *total liability* dan *total asset* pada perusahaan tersebut dan memiliki nilai maksimum 12,25 rata-rata 0,79 dan standar deviasinya 1,54. Variabel lainnya adalah *audit delay* yang menunjukkan hasil perhitungan nilai minimumnya 31,00 melalui perhitungan dari selisih tanggal tutup buku dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor eksternal sehingga mendapat nilai maksimum 868,00 dengan rata-rata 101,49 dan standar deviasinya adalah 63,54.

Tabel Frekuensi

Tabel 3. Pergantian CEO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	287	85.67	85.67
	1.00	48	14.33	100
Total	335	100	100	

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Hasil Tabel 3 memperlihatkan perusahaan melaksanakan pertukaran CEO dalam periode penelitian sebanyak 48 dari total 335 data atau 14,33%. Sementara perusahaan yang enggan melakukan pergantian CEO sejumlah 287 dari 335 total data atau 85,67%.

Tabel 4. Background Komite Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	334	99.7	100.0

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki komite audit dengan background bidang keuangan sewaktu periode penelitian sejumlah 335 total data atau 100%.

Tabel 5. Reputasi KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	225	67.16	67.16
	1.00	110	32.84	100
Total	335	100	100	

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Pada Tabel 5 memperlihatkan perusahaan dengan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* bertotal 110 dari 335 total data atau 32,84%. Sementara perusahaan yang bukan memakai jasa *Big-4* sejumlah 225 dari 335 total data atau 67,16%.

Tabel 6. Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	5	1.49	1.49
	1.00	330	98.51	100
Total	335	100	100	

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Menurut hasil pada Tabel 6 memperlihatkan perusahaan dengan pendapat *unqualified opinion* ialah sebanyak 330 dari 335 total data atau 98,51%, dan 5 dari 335 total data atau 1,49% perusahaan yang diberi opini selain dari *unqualified opinion*.

Tabel 7. Auditor Switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	163	48.66	48.66
	1.00	172	51.34	100
Total	335	100	100	

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Hasil pada Tabel 7 menerangkan bahwa perusahaan melaksanakan pertukaran auditor sejumlah 172 dari 335 total data atau 51,34% dan sebanyak 163 dari 335 total data atau 48,66% perusahaan yang tidak mengadakan pertukaran auditor.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Hipotesis akan ditolak ketika hasil signifikansi *Chi-square* berupa jumlah kurang dari 0,05 pada bagaian uji kelayakan model regresi melalui *Fit Test* dari *Hosmer and Lameshow Goodness* disebabkan model yang dipakai tidak bisa menjelaskan kemungkinan pada nilai observasinya serta mengakibatkan ada perbedaan signifikansi yang dapat membuat hasil

Goodness of Fit Test jadi tidak baik. sebaliknya, jika hasil signifikansi *Chi-square* lebih dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima dalam menjelaskan perkiraan nilai dalam observasi penelitian.

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.92	8	.35

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Dari hasil Tabel 8 dijelaskan jika signifikan yang di dihasilkan melalui uji *Chi-Square* senilai 0,35 dan memperoleh $>0,05$ yang membuat hipotesis bisa diterima. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan model regresi ini layak untuk dipakai, dan mampu memperkirakan nilai observasinya.

Uji Negelkerke R Square

Pada bagian pengujian yang dilaksanakan melalui koefisien determinasi ini ialah atas usaha untuk memahami besarnya efek yang diberi oleh variabel bebas yaitu pergantian CEO, karakteristik komite audit, reputasi KAP, *financial distress*, opini audit dan *audit delay* pada variabel terikat yaitu *auditor switching*.

Tabel 9. Uji Negelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Negelkerke R Square
1	427.83	.10	.14

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Pada Tabel 9 diatas memperlihatkan uji Negelkerke R Square yaitu 0,14 atau 14%, menunjukkan bahwa *independent variable* pada penelitian ini yaitu pergantian CEO, karakteristik komite audit, *financial distress*, reputasi KAP, opini audit dan *audit delay* hanya bisa menyumbangkan penjelasan 14% dan sisanya 86% dijelaskan dari faktor-faktor lainnya selain dari penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi

Menguji koefisien regresi merupakan tahap akhir pada analisis

regresi logistik. Bagian signifikan dapat dilihat dari *section variables in the equation*, dan hasil yang didapat dibandingkan dengan tingkat kealpaan yaitu 0,05 (5%) sehingga ketika hasil kurang dari dari 0.05 maka nilai akan diterima.

Tabel 10. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
PCEO	2.14	.46	21.73	1	.00	8.48
JKA	.08	.21	.14	1	.71	1.08
FR	-.01	.03	.07	1	.79	.99
BKA	.05	.11	.24	1	.62	1.06
FD	-.13	.09	2.20	1	.14	.87
RKAP	-.20	.25	.64	1	.42	.82
OA	-1.14	1.09	1.09	1	.30	.32
AD	.00	.00	.04	1	.85	1.00
Constant	.84	1.35	.39	1	.53	2.32

a. Variable(s) entered on step 1: PCEO, JKA, FR, BKA, FD, RKAP, OA, AD.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan model regresi yang tersaji dalam T=tabel 10 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pergantian CEO terhadap Auditor Switching

Hipotesis yang kesatu menyimpulkan bahwa salah satu variabel bebas yaitu pergantian CEO mampu memberi pengaruh secara signifikan pada *auditor switching*. Hasil uji memperlihatkan bahwa koefisien regresi positif senilai 2.14 dan signifikansinya 0.00 atau <0.05 sehingga H1 diterima. Penelitian ini sama dengan yang dilaksanakan oleh (Fikri, 2019) memperlihatkan *auditor Switching* dapat dipengaruhi oleh pergantian CEO. Sedangkan hasil penelitian (Aprilia & Effendi, 2019) Pergantian Manajemen tidak mampu memberi dampak pada *auditor Switching*.

Karakteristik Komite Audit terhadap Auditor Switching

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa salah satu variabel bebas yaitu jumlah komite audit tidak berdampak signifikan kepada *auditor switching*. Hasil uji memperlihatkan dimana

koefisien regresi positif sebesar 0.08 dengan signifikansi 0.71 atau >0.05 sehingga H2 ditolak. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa salah satu variabel bebas yaitu frekuensi rapat tidak berdampak signifikan pada *auditor switching*. Hasil uji memperlihatkan bahwa koefisien regresi negatif senilai -0.01 dengan signifikansi 0.79 atau >0.05 sehingga H3 ditolak. Hipotesis keempat menyimpulkan bahwa salah satu variabel bebas yaitu background keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching*. Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien regresi positif sebesar 0.05 dengan signifikansi 0.62 atau >0.05 sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Purwoningsih, 2016) memperlihatkan karakteristik Komite Audit tidak memberikan pengaruh pada *auditor switching*.

Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hipotesis kelima menyatakan bahwa salah satu variabel bebas yaitu *financial distress* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil uji menyatakan bahwa koefisien regresi negatif senilai -0.13 dengan signifikansi 0.14 atau >0.05 sehingga H5 ditolak. Penelitian (Nainggolan et al., 2022) dan (Aini & Yahya, 2019) meneliti bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*. Sementara (D. E. Pratama & Shanti, 2021) menyimpulkan bahwa *financial distress* mempengaruhi *auditor switching*.

Reputasi KAP terhadap Auditor Switching

Hipotesis keenam menyatakan bahwa salah satu variabel bebas yaitu reputasi KAP tidak memberikan pengaruh signifikan pada *auditor switching*. Hasil uji memperlihatkan

bahwa koefisien regresi negatif sebesar -0.20 dengan signifikansi 0.42 atau >0.05 sehingga H6 ditolak. Penelitian oleh (Albertto, 2020) meneliti reputasi KAP tidak memberi pengaruh kepada pergantian auditor. Sementara (Fauziyah et al., 2019) menyimpulkan reputasi KAP memberi pengaruh *auditor Switching*.

Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hipotesis ketujuh menyimpulkan salah satu variabel bebas yaitu opini audit tidak memberikan dampak signifikan kepada *auditor switching*. Hasil uji memperlihatkan bahwa koefisien regresi positif sebesar -1.14 dengan signifikansi 0.30 atau >0.05 sehingga H8 ditolak. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Yusriwati, 2019) menyimpulkan *Audit Opinion* tidak memberi dampak kepada *auditor Switching*. Penelitian (N. U. Rahmi et al., 2019) menyimpulkan *auditor switching* dipengaruhi oleh opini audit.

Audit Delay terhadap Auditor Switching

Hipotesis kedelapan membuktikan bahwa salah satu variabel bebas yaitu *audit delay* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil uji memperlihatkan bahwa koefisien regresi negatif sebesar -0.00 dengan signifikansi 0.85 atau >0.05 sehingga H6 ditolak. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Subiyanto et al., 2022) yang memperlihatkan *audit delay* tidak mempengaruhi *auditor switching*. Sementara penelitian (Darma Yanti & Badera, 2018) memperlihatkan *auditor switching* dipengaruhi *audit delay*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai *auditor switching* dan faktor yang

mempengaruhi pada perusahaan *trade and services* yang terdata di BEI pada periode tahun 2017-2021, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pergantian CEO mampu memberi pengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching* di perusahaan *trade and services* pada periode 2017-2021. Simpulan ini diberikan berdasarkan hasil uji yang menyatakan nilai signifikansi sebesar 0.00 atau kurang dari 0.05.
2. Variabel karakteristik komite audit yang di nilai dari jumlah komite audit, frekuensi rapat dan background komite audit tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di perusahaan *trade and services* pada periode 2017-2021. Simpulan ini diberikan berdasarkan hasil uji yang menyatakan nilai signifikansi jumlah komite audit sebesar .71 atau lebih dari 0.05, frekuensi rapat komite audit dengan nilai signifikansi 0.79 atau lebih dari 0.05 serta background keahlian keuangan komite audit yang memiliki nilai sebesar 0.62 lebih dari 0.05 berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang telah dilaksanakan.
3. Variabel *financial distress* tidak memberikan dampak pada *auditor switching* pada perusahaan *trade and services* periode 2017-2021. Simpulan ini diberikan berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang telah dilakukan, sehingga mendapat nilai signifikansi sebesar 0.14 atau lebih dari 0.05.
4. Variabel reputasi KAP tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada *auditor switching* pada perusahaan *trade and services* periode 2017-2021. Simpulan ini dikuatkan berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang telah

menyatakan nilai signifikansi sebesar 0.42 atau lebih dari 0.05.

5. Variabel opini audit tidak mampu memberikan dampak signifikan kepada *auditor switching* pada perusahaan *trade and services* periode 2017-2021. Simpulan ini berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang menyatakan opini audit mendapatkan nilai signifikan sebesar 0.30 atau lebih dari 0.05.
6. Variabel *audit delay* tidak mampu memberikan dampak signifikan pada *auditor switching* pada perusahaan *trade and services* periode 2017-2021. Simpulan ini berdasarkan hasil uji koefisien regresi yang menyatakan *audit delay* mendapatkan nilai signifikan sebesar 0.85 atau lebih dari 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sehingga penulis memberi saran untuk peneliti berikutnya untuk meneliti tidak saja hanya pada perusahaan atau sektor *trade and services* saja, menambah tahun penelitian lebih dari 5 tahun, menambahkan variabel-variabel yang lain seperti kepemilikan publik, *fee audit*, *firm size* dan tingkat perkembangan perusahaan *client* yang mungkin bisa memberi pengaruh *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Albertto, S. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Manufaktur
3(3).
<http://repositori.buddhidharma.ac.id/id/eprint/604>
- Amalia, B. Y., & Didik, M. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 393–406.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75.
<https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>
- Darma Yanti, N. P. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2389.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28>
- Dayuni, A., Guritno, Y., & Subur. (2021). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Industri Manufaktur. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1399–1414.
- Devi, S., Roza, M., & Muchlish, M. (2021). Pengaruh Ukuran KAP Dan Opini Audit terhadap Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) Si. *Jurnal Ekonomi Dan Publik*, 17(2), 21–29.
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit, Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Duma. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–25.
- Ernayani, R. (2020). Analisis Return On Asset , Financial Distress , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 241–251.
- Fauziyah, W., Sondakh, J. ., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3268–3637.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24849>
- Fikri, A. M. Al. (2019). Pengaruh pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, dan opini audit terhadap AUDITOR SWITCHING (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2016 - 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–15.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/index>
- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Holdi, F. P., & Tarmizi, R. (2022).

- Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 41–50. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1204>
- Indriasi, D., Fajri, A., & Fanani, B. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Non-Cyclical Affecting Factors of Auditor Switching in Non-Cyclical Companies. *Monex - Journal of Accounting Research*, 11(02).
- Katharina, M. R. F. M. R. O. S. N. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 45–61.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4978>
- Muti'ah dan Anwar. (2021). Jurnal Fair Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Nurdiatama, D., & Hariani, S. (2020). Dampak Audit Judgment, Skeptisme Profesional, Situasi Audit Dan Lingkup Audit Terhadap Pemberian Opini Audit. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 103–116. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.224>
- Pratama, A. W., Sudyatno, B., & Ekonomika, F. (2022). Pengaruh Opini Audit , Reputasi Kap , Ukuran Kap , Dan Program Studi SI Akuntansi. 660–670.
- Pratama, D. E., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Opini Audit , Financial Distress , Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 13–24. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/4556/2304>
- Purwoningsih, R. B. (2016). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Audit Delay, Aktivitas Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor Dengan Keuangan dan Akuntansi Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah*.
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP, dan Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2956–2975.
- Rahmi, N. U., Stefano, J., Junaidi,

- Silfenni, & Saragih, B. V. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 1–14.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp26>
- Rahmitasari, N., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen, Finansial Distress, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 421–429.
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2556/1990>
- Ramadan, W. R., Sumardjo, M., Aswar, K., Pembangunan, U., Veteran, N., & Korespondensi, P. (2022). Pengaruh Opini Audit , Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pandemi Covid 19 Terhadap Auditor Switching. 1(1), 31–49.
- Ridhasyah, R., Dewi, N. G., Sri, U. S., & Umar, U. T. (2022). *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Pengaruh Pergantian Manajemen , Financial Distress , Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (PADA Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen. 6(1976), 129–142.*
- Siagian, V., & Siagian, B. D. (2021). Apakah karakteristik komite audit dan independensi dewan komisaris mempengaruhi financial distress? *Management and Business Review*, 5(1), 40–49.
<https://doi.org/10.21067/mbr.v5i1.5597>
- Sriwardany, R. S. D. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 87–95.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022). 40 Pengaruh Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
www.idx.co.id
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 125–132.
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198.
<https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Universitas Islam Indragiri Tembilahan*, 3(1), 1–9.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>